

## **ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

Rina Paramita<sup>1</sup>, Harmawati<sup>2</sup>, Tia Latifatu Sa'diah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>[harmawati@ubpkarawang.ac.id](mailto:harmawati@ubpkarawang.ac.id), <sup>2</sup>[Tialatifatusadiyah@ubpkarawang.ac.id](mailto:Tialatifatusadiyah@ubpkarawang.ac.id),

<sup>3</sup>[sd19.rinaparamita@ubpkarawang.ac.id](mailto:sd19.rinaparamita@ubpkarawang.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to investigate how elementary school students' comprehension is affected by the use of infographic media. Subjective examination is a utilized for this exploration. The case study approach is utilized in this kind of research. The exploration subjects were an educator and the understudy. To guarantee the truth, various methods, such as observation and interviews, were used to collect the data. Each informant is chosen with the intention of gathering the necessary information, and it is assumed that they are aware of the situation under investigation. The examination got information through: understudies I went about as essential sources, who had broad data about the inquiries posed to by the specialist. The selected students have used infographic media to learn. Educators went about as auxiliary witnesses, who upheld the data from essential sources. Infographics are visual media that join illustrations and text, making learning seriously intriguing and connecting with for understudies. The conclusion demonstrates that infographics increase students' engagement in the learning process and enhance their comprehension of the subject matter. By and large, this study shows that infographics can be valuable for understudies in essential training since they assist them with figuring out the material and participate in the growing experience.*

*Keywords: learning media, infographic, comprehension*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pemahaman siswa dipengaruhi oleh penggunaan media infografis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara guna menjamin kebenarannya. Setiap informan yang dipilih merupakan mereka yang mengetahui situasi yang akan diteliti. Penelitian ini mendapatkan informasi melalui informan primer yang saya pilih sebagai sumber penting, yang memiliki data yang luas tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Siswa yang dipilih telah menggunakan media infografis untuk belajar. Pendidik berperan sebagai informan sekunder, yang menguatkan data dari sumber-sumber penting. Infografis merupakan media visual yang menggabungkan ilustrasi dan teks, membuat pembelajaran menjadi sangat menarik dan terhubung dengan para siswa. Kesimpulannya menunjukkan bahwa infografis meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi. Pada umumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa infografis dapat bermanfaat bagi para

siswa pengganti dalam pelatihan penting karena membantu mereka memahami materi dan berpartisipasi dalam pengalaman yang berkembang.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Infografis, Pemahaman

## **A. Pendahuluan**

Globalisasi merupakan hilangnya Batasan antar masyarakat dunia. Globalisasi merupakan intensifikasi hubungan intrapersonal yang saling menguntungkan sehingga terjadi pertukaran informasi antara peristiwa yang terjadi disuatu lokasi dengan yang terjadi dilokasi lain (Giddens A, 2001). Globalisasi dapat diartikan sebagai perluasan kegiatan ekonomi, budaya, dan politik ke skala global. Meningkatnya interkoneksi dan saling ketergantungan antar individu di seluruh dunia, yang difasilitasi oleh perdagangan, perjalanan, dan interaksi, berdampak signifikan terhadap pertukaran beragam perspektif di berbagai domain.

Kemajuan teknologi memungkinkan akses global ke informasi secara real-time, sehingga memudahkan untuk terlibat dengan dunia luar. Hal ini disebabkan oleh dua dimensi globalisasi, yaitu ruang dan waktu

(Salim, 2014). Ruang dan waktu saling terkait erat dan bersama-sama membentuk gagasan sejarah. Dimensi spasial mengacu pada lokasi fisik tempat terjadinya peristiwa selama proses perjalanan waktu. Waktu, atau dimensi temporal, memiliki relevansi yang signifikan dalam bidang sejarah karena merupakan kehadiran yang konstan dan berkelanjutan dalam keberadaan manusia (Masruroh, 2020).

Globalisasi, dalam konteks perjalanan waktu, mencakup semua aspek masyarakat, termasuk ideologi, ekonomi, dan khususnya pendidikan. Globalisasi memudahkan penyebaran ide dan nilai dari peradaban asing yang berbeda dengan pandangan lokal. Ideologi mengacu pada seperangkat konsep dan informasi yang menjadi dasar bagi individu atau kelompok untuk memahami dunia dan komponen-komponennya, serta mengembangkan sikap-sikap mendasar untuk menafsirkannya

(Soerjanto, 1981). Individu dapat memahami konsep moralitas dan etika berdasarkan tingkat pemahamannya.

Globalisasi ekonomi didorong oleh meningkatnya pertukaran pengetahuan, modal, dan komoditas di antara perusahaan-perusahaan multinasional.

Terjadinya globalisasi ekonomi telah berlangsung lama. Perusahaan-perusahaan di negara-negara dengan ekonomi maju telah memperluas kehadiran global mereka melalui produksi dan perdagangan selama hampir lima abad (Astutik, 2019). Globalisasi telah lama dianggap sebagai tren yang dominan, terutama di masa sekarang.

Pendidikan merupakan komponen integral dari globalisasi, yang ditandai dengan meningkatnya modernisasi. Maraknya inovasi dan sumber daya pengajaran dari waktu ke waktu merupakan indikasi adanya globalisasi di bidang pendidikan (Sadiyah dan Firmansyah, 2019). Inovasi di bidang pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru dan berbeda dari paradigma

sebelumnya, dengan potensi untuk meningkatkan kapasitas dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu dan menyediakan pendidikan yang setara dan berkualitas tinggi sesuai dengan tolok ukur pendidikan nasional.

Standar nasional pendidikan adalah sekumpulan kriteria, aturan, dan indikator yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 4 Tahun 2022. Standar tersebut bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan. Standar tersebut mencakup berbagai elemen penting dalam pendidikan, seperti kurikulum, penilaian, guru, sarana, prasarana, dan manajemen pendidikan. Standar Nasional Pendidikan diterapkan untuk menjamin keunggulan pendidikan dan memenuhi persyaratan dasar yang diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan akademisnya (Raharjo, 2013). Penerapan protokol standar untuk kurikulum, penilaian, dan metode pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa diberikan kesempatan pendidikan yang sama dan mendapatkan tingkat pengajaran yang konsisten.

Pembelajaran merupakan proses yang dinamis dan transformatif di mana individu memperoleh perilaku baru melalui akumulasi pengalaman dan praktik yang disengaja (Oemar H, 2013). Ciri utama dari proses pembelajaran adalah interaksi dinamis antara siswa dan lingkungan belajarnya, yang mengarah pada transformasi mendalam pada individu. Transformasi ini diwujudkan dengan perubahan perilaku, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Berbagai aspek mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seperti pendidik, peserta didik, lingkungan, metode, dan media pembelajaran (Suardi, 2022). Pentingnya faktor-faktor tersebut memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pendidik berperan sebagai pemimpin, pembimbing, dan penilai peserta didik, yang merupakan individu dalam masyarakat yang berupaya meningkatkan kemampuannya dalam lingkungan yang dinamis dan terus berkembang. Mereka

dibantu oleh sumber daya pendidikan yang menarik dan relevan untuk memfasilitasi pemahaman pembelajaran peserta didik.

Pengadaan materi pendidikan merupakan unsur penting dalam memfasilitasi perkembangan pendidikan peserta didik. Menurut Arsyad A (2011), media memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di bidang pendidikan. Media dapat dipahami sebagai mediator antara pengirim informasi yang berperan sebagai sumber atau penyedia sumber daya dengan penerima atau penerima informasi (Priadi, 2017). Media pendidikan mencakup berbagai macam alat fisik dan digital yang memfasilitasi penyampaian konten pendidikan kepada peserta didik. Alat-alat ini membantu visualisasi konsep, sehingga meningkatkan pemahaman, fokus, keterlibatan emosional, dan minat siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada kualitas pendidikan yang lebih tinggi.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian, serta mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan (Hamzah dkk., 2022). Menurut Hamzah dkk. (2022), pemilihan media pembelajaran ditentukan oleh dua parameter seperti yang diuraikan di atas. (1) Kelayakan praktis mengacu pada keakraban guru dengan media, aksesibilitas media lokal, waktu yang dialokasikan untuk persiapan, dan ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendukung. (2) Kelayakan teknis mengacu pada persyaratan bahwa media yang dipilih harus memiliki kemampuan untuk secara efektif mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa.

Media pembelajaran yang bermanfaat dan berkualitas teknis yang tinggi akan meningkatkan proses pembelajaran dan memastikan bahwa siswa memahami materi dengan tepat. Media visual adalah bentuk media yang secara eksklusif bergantung pada indera penglihatan (Ananda, 2017).

Dengan menggunakan media pendidikan yang menarik secara visual, siswa akan mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Seperti yang dinyatakan oleh Simcklas (2012) Infografis adalah representasi visual dari data atau konsep yang dirancang untuk menyajikan informasi yang rumit kepada audiens dengan cara yang mudah dipahami dan dipahami dengan cepat.

Infografis adalah representasi visual dari fakta yang dapat dipahami dengan cepat dan mudah. Infografis adalah representasi visual dari data yang dirancang untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mudah (Parveen et al., 2021). Infografis memiliki banyak keuntungan dalam membantu pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kompleks dalam matematika, fisika, ilmu sosial, serta bahasa dan sastra. Dengan memanfaatkan media visual, infografis merangsang kognisi visual siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Parveen dkk., 2021). Dengan menyertakan visual yang menarik dan data informatif, infografis juga membantu pendidik dalam menggabungkan informasi visual untuk melibatkan dan mengajar

dengan cara yang menyenangkan. Memanfaatkan infografis yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan daya ingat dan dorongan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Infografis diakui sebagai alat pendidikan yang efektif yang membantu pendidik dalam proses belajar mengajar. Media infografis ini sangat ideal untuk disiplin ilmu yang mengutamakan hafalan dan tugas, seperti studi sosial. Format media pembelajaran infografis ini memastikan bahwa materi disajikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami.

Pemahaman adalah ukuran kapasitas individu untuk memahami konsep, keadaan, dan fakta dalam pengetahuan mereka. Dalam skenario ini, penting untuk tidak hanya menyimpan informasi ke dalam ingatan melalui pengulangan yang berulang-ulang, tetapi juga untuk memahami prinsip-prinsip dan ide-ide yang mendasari di balik masalah atau fakta yang dimaksud. Menurut Purwanto (1997), individu memiliki kapasitas untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, estimasi, penentuan, diferensiasi,

modifikasi, persiapan, penyajian, organisasi, interpretasi, penjelasan, demonstrasi, dan ilustrasi. Pemahaman merupakan bakat yang sangat dihargai dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, sangat penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman dan penguasaan yang menyeluruh terhadap materi pelajaran, terlepas dari hubungan atau asosiasi eksternal apa pun. Pemahaman merupakan kapasitas kognitif untuk memahami dan memahami sepenuhnya makna pengetahuan yang diperoleh. Pemahaman merupakan bagian dari aspek kognitif, karena merupakan tingkat kognisi yang lebih tinggi.

Pemanfaatan media pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan memudahkan pendidik dalam mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Media infografis dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan materi pembelajaran yang mengutamakan daya ingat dan tugas, khususnya dalam bidang studi sosial. Mata pelajaran yang mencakup materi

yang rumit menimbulkan tantangan yang signifikan bagi siswa dalam memahami konsep yang mendasarinya. Media infografis merupakan alat yang tepat bagi instruktur untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik selama proses pembelajaran. Alat pembelajaran infografis ini memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Pemrosesan Informasi merupakan teknik psikologi kognitif yang menjelaskan mekanisme yang digunakan otak manusia untuk mengodekan, menyimpan, dan mengambil informasi. Gagasan ini sering kali sebanding dengan cara komputer menangani data. Teori Pemrosesan Informasi Teori ini menjelaskan mekanisme kognitif yang terlibat dalam pemrosesan, pengodean, konsolidasi, dan pengambilan informasi di dalam otak. Infografis memudahkan proses ini dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah diingat. Penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Shiffrin pada tahun 1968 Richard Atkinson dan Richard Shiffrin menetapkan model memori multi-store, yang berfungsi sebagai landasan bagi

berbagai bidang Teori Pemrosesan Informasi. Memanfaatkan media pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan memudahkan pendidik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, penuliser tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Infografis Dalam Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar”. Penelitian dilakukan di SDN Adiarsa Timur I, Karawang Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi bidang pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan media infografis untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Untuk penelitian ini, partisipan dipilih berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan. Informan yang dipilih untuk penelitian ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang data yang diselidiki dan mampu memberikan tanggapan yang relevan.

Siswa kelas V SDN Adirsa Timur I bertindak sebagai informan primer, yang memiliki informasi yang luas tentang pertanyaan yang diajukan peneliti. Siswa yang dipilih sudah merasakan pembelajaran menggunakan media infografis. (2) Guru kelas V bertindak sebagai informan sekunder, yang mendukung informasi dari informan primer. Karakteristik guru yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti guru tersebut sudah mengajar dengan media pembelajaran infografis, cakap akan teknologi modern, menggunakan aplikasi canva atau lainnya sebagai pendukung media pembelajaran, dan terbiasa mengajar dengan alat teknologi modern.

Versi analisis data Miles dan Huberman (2020) mengidentifikasi tiga alur kegiatan, yaitu: (1) Reduksi data, suatu proses yang meliputi pemilihan, pengabstraksian, dan manipulasi data "mentah" yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Setelah data diperoleh, proses reduksi dimulai, yang meliputi peringkasan, pengkodean, pencarian tema, pembuatan memo, dan penggunaan teknik lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan

sebelum verifikasinya. (2) Data kualitatif disajikan dalam format teks naratif, yang bertujuan untuk mengatur informasi secara logis dan mudah dipahami, memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang tepat.

(3) Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif melibatkan pembuatan kesimpulan atau verifikasi temuan. Peneliti diharuskan untuk menarik kesimpulan dan memvalidasi signifikansi dan keakuratan temuan yang telah disepakati di lokasi penelitian.

Peneliti harus memverifikasi keakuratan, kesesuaian, dan kekuatan interpretasi yang mereka peroleh dari data. Peneliti harus menggunakan strategi emik, yang melibatkan pemeriksaan makna dari sudut pandang informasi yang relevan, daripada menafsirkannya berdasarkan sudut pandang mereka sendiri.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara untuk menyelidiki dampak penggunaan media infografis terhadap pemahaman siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS. Secara khusus, mereka berfokus

pada bagaimana media infografis memengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagaimana didokumentasikan dalam lembar observasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memastikan perilaku dan tindakan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Selama tahap awal pembelajaran, guru membuat hubungan antara materi pembelajaran dan pengetahuan terkait lainnya. Instruktur memanfaatkan sumber daya sekolah untuk menggunakan materi pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Instruktur memasukkan media infografis ke dalam kelas dengan menyampaikan materi yang relevan dan menarik. Pemanfaatan media ini juga disesuaikan dengan lingkungan belajar dan selaras dengan tingkat pendidikan siswa. Awalnya, guru memberikan penjelasan singkat tentang topik pembelajaran, setelah itu guru memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi melalui penggunaan media infografis. Pemilihan media yang sesuai dengan

topik dan metodologi pengajaran akan meningkatkan pengalaman belajar dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Menurut pengamatan, siswa menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa anak yang mengganggu yang menyebabkan kebosanan di antara teman-temannya. Masalah ini dapat diatasi oleh guru melalui tindakan disiplin dan penggunaan humor untuk mencairkan suasana. Oleh karena itu, instruktur dapat segera memperbaiki masalah tersebut untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan pada tingkat efisiensi tertinggi dan dalam lingkungan yang menyenangkan. Siswa merasa materi lebih mudah dipahami. Jelas, melalui debat dan pertukaran pendapat siswa, serta selama sesi tanya jawab guru, terlihat jelas bahwa hampir semua siswa mampu memberikan jawaban. Guru tidak menemui masalah besar meskipun berada di kelas yang tidak semua siswanya terlibat.

Menurut hasil pengamatan, siswa mampu memahami materi yang diberikan dan merasa puas selama proses pembelajaran. Hal ini karena

penggunaan media infografis mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi aktif guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Setelah selesai melakukan observasi, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara dengan instruktur dan siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan bahwa ia memanfaatkan media pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan terdiri dari alat peraga dan media pembelajaran berbasis digital. Ia sering memanfaatkan media digital. Ia menyesuaikan pilihan materi digital agar selaras dengan metodologi pengajaran dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pernyataannya, ia sering memanfaatkan media infografis sebagai alat bantu pembelajaran. Ia memahami konsep infografis dalam pendidikan karena ia mengamati bahwa penggunaan media infografis memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media infografis sering digunakan dalam disiplin ilmu IPAS karena

kemampuannya untuk memudahkan pemahaman materi yang kompleks melalui penggunaan program Canva.

Pengguna membuat infografis menggunakan aplikasi Canva dan templat yang telah dirancang sebelumnya. Mereka menyebutkan bahwa membuat infografis sendiri merupakan proses yang mudah. Ia menyatakan bahwa proses pembuatan materi edukasi menggunakan media infografis dimulai dengan memilih konten yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, ia menilai atau meringkas konten yang akan dimasukkan ke dalam infografis. Ia memanfaatkan templat yang tersedia di aplikasi Canva saat membuat media infografis edukasi. Kemudian, ia menyusun materi dan grafik yang menyertainya secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Menurut pernyataannya, ia tidak menemui tantangan apa pun saat belajar dengan media infografis.

Menurut hasil wawancara dengan instruktur kelas V, ditemukan bahwa dalam hal pembelajaran, media infografis sering digunakan karena membantu memahami konsep informasi yang diberikan. Guru

menegaskan bahwa media grafis berfungsi sebagai alat pengajaran dalam upaya pendidikan studi sosial. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, berdasarkan temuan dari wawancara dengan Raini (nama samaran), tentang pemanfaatan media infografis dalam pemahaman siswa terhadap pendidikan IPS. Raini mengungkapkan hal berikut: Media pembelajaran sering digunakan di kelas selama proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan meliputi alat peraga dan media yang menggunakan perangkat infocus. Raini menyatakan bahwa ia sering menggunakan media grafis sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Raini tertarik dengan media infografis karena kemampuannya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Raini menemukan bahwa memasukkan media infografis ke dalam mata pelajaran IPAS benar-benar meningkatkan pengalaman belajarnya, karena representasi visual materi tersebut mudah dipahami. Raini lebih menyukai media infografis karena kemampuannya meningkatkan pemahamannya terhadap topik tersebut. Raini menyatakan bahwa kehadiran visual yang menarik membantu

pemahamannya dan memungkinkannya untuk membentuk representasi mental dari materi pelajaran tanpa kebingungan. Raini senang terlibat dalam percakapan dan menerima penjelasan dari teman-temannya menggunakan bahasanya sendiri. Berkat pemahamannya yang luas terhadap materi pelajaran, ia dengan mudah menjawab pertanyaan guru dengan akurat dan cekatan.

Hal serupa disampaikan oleh Revan (Nama samaran) yang mengatakan bahwa sering belajar dengan menggunakan media pembelajaran dikelas, terutama media infografis yang menarik dan membatunya dalam belajar dan berdiskusi dengan teman. Ia mengatakan tertarik belajar menggunakan media infografis, karena jadi menyenangkan dan tidak bosan, apalagi pelajaran IPAS yang banyak tulisan, dengan gambar yang bagus bisa bantu belajar dan berdiskusi dengan teman. Revan menyatakan bisa menyimpulkan materi dengan kata-katanya sendiri dan mampu menjawab pertanyaan dari guru. Menurutnya pembelajaran IPS dengan media infografis ini cocok dan membuat ia semangat belajar.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Melia (Nama samaran) yang berpendapat bahwa pembelajaran dengan infografis ini menyenangkan, membuat belajar jadi lebih seru dan bisa paham materinya, karena ada gambar yang bantu. Mengatakan bahwa sering menggunakan media infografis dikelas pada mata pelajaran IPAS. Penyajian materi yang menarik membuat susana belajar jadi menyenangkan dan materi mudah dipahami. Melia mampu menarik kesimpulan dari materi yang diberikan oleh guru. Walaupun kadang ada beberapa kata yang belum tepat dan ragu dalam menyampaikan pendapatnya, ia mampu menjawab pertanyaan dari guru dan bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

Selanjutnya pernyataan dari Agung (Nama samaran) yang menyatakan bahwa pembelajaran sering menggunakan mediapembelajaran. Media pembelajaran Infografis sering digunakan pada maodel IPS. Agung senang dan ingin belajar lagi dengan media infografis, karena bikin cepat mengerti materinya. Diskusi dan bertukar pendapat dengan teman jadi lebih

menyenangkan. Materinya juga jadi menarik dan seru karna ada gambarnya. Agung mampu menjelaskan kembali materi dan menarik kesimpulan dengan kata-katanya sendiri. Dengan pembelajaran IPS yang menggunakan infografis sebagai medianya, Ia bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan menjawab pertanyaan dari guru.

Hal serupa dikatakan oleh Rere (Nama samara) pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran infografis sering digunakan dimata pelajaran IPS. Rere mengatakan bahwa menyenangkan belajar pakai infografis, ada banyak warna dan gambar materinya jadi lebih bisa memahami ga banyak teks. Penggunaan media infografis membantu ia lebih mudah memahami materi. Ia mengaku senang belajar dengan media infografis karena tidak membosankan. Dengan pemahaman yang baik Ia dapat menjawab pertanyaan dari guru, menarik kesimpulan dari materi dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada siswa, dikatakan bahwa siswa senang dan tertarik belajar menggunakan infografis pada

mata pelajaran IPAS. Penyajian materi yang menarik membuat siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang diberikan dengan kata-katanya sendiri. Pertanyaan dari guru juga bisadijawab dengan baik serta tugas yang dikerjakan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media infografis secara signifikan membantu proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPAS. Berdasarkan data observasi, terlihat bahwa guru memanfaatkan sumber daya pendidikan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Penyebaran pengetahuan atau materi ini dapat terjadi melalui beberapa media.

Guru membuat konten infografis mereka sendiri. Selama fase produksi, guru meringkas dan mengekstrak informasi utama dari materi yang akan digunakan, dan kemudian menggabungkannya ke dalam desain grafis yang sudah ada sebelumnya. Siswa merasakan kegembiraan dan antusiasme saat menggunakan media infografis sebagai alat pembelajaran. Media

infografis mengacu pada jenis media yang dapat mengubah lingkungan belajar dengan membuatnya tidak membosankan dan lebih menarik melalui penggunaan visual dan teks. Konsisten dengan pernyataan Batubara (2021) Infografis adalah bentuk komunikasi visual yang menyampaikan informasi dengan menggabungkan gambar dan teks. Temuan dari wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa menyatakan kepuasan dan menunjukkan pemahaman yang jelas tentang kurikulum karena paparan langsung mereka terhadap representasi visual dan citra yang disajikan dalam media infografis. Hal ini terbukti dari kemahiran mereka dalam menanggapi pertanyaan lisan. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa infografis adalah representasi visual dari informasi yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman data secara langsung (Parveen dkk., 2021). Presentasi visual dapat menggabungkan berbagai komponen seperti gambar, grafik, tipografi, peta, dan visualisasi untuk menyampaikan alur cerita atau proses kumpulan data secara efektif (Dur, 2014). Berdasarkan pernyataan wawancara, secara umum dilaporkan bahwa siswa

menunjukkan kemampuan untuk menanggapi pertanyaan guru, memberikan ringkasan topik yang ringkas, dan mengartikulasikan konten menggunakan kata-kata mereka sendiri. Pernyataan siswa selaras dengan ukuran pemahaman sebagaimana diuraikan oleh Utomo(2016). Dalam proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan, siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran menggunakan kata-kata mereka sendiri. Ini menyiratkan bahwa bahasa yang digunakan dalam subjek akan secara tidak langsung dipahami melalui tingkat bahasa yang lebih sederhana. Mengkategorikan item berdasarkan karakteristik bawaannya sesuai dengan ide masing-masing. Siswa memiliki kemampuan untuk memberikan contoh-contoh yang relevan terkait dengan ide yang sedang dipelajari dan dapat mengartikulasikan konsep menggunakan bahasa mereka sendiri. Media infografis dianggap cocok untuk digunakan di sekolah dasar karena kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan merangsang rasa ingin tahu dalam proses memperoleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan keunggulan media

pendidikan, termasuk kemampuannya untuk membantu menyampaikan pesan dan penjelasan mengenai materi dengan cara yang mudah dipahami dan diakses oleh siswa.

## **E. Kesimpulan**

Penggunaan media infografis dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan media infografis untuk menyampaikan materi. Siswa sangat tertarik juga senang belajar dengan media tersebut dan mengajukan pertanyaan dan menunjukkan rasa ingin tahu tentang materi. Mereka juga dapat menjawab pertanyaan dengan baik berkat bukti bahwa media grafis membantu mereka memahami materi. Oleh karena itu, memasukkan mediagrafis ke dalam kegiatan pembelajaran IPS memungkinkan siswa memahami topik secara efektif. Infografis adalah bentuk komunikasi visual yang memadukan visual dan teks, meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa infografis berpotensi menguntungkan bagi siswa pendidikan dasar karena memfasilitasi pemahaman materi

pelajaran dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Giddens, Anthony (2001), *Runway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*, terjemahan. Andri Kristiawan S. dan Yustina Koen S., Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 5
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis*. London: Sage Publication (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi) Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Astutik, I. (2019). Pengaruh Globalisasi Ekonomi Terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Perspektif Sosial Dan Budaya Pengaruh*, 2(2), 1–9.
- Batubara. (2021). Media Infografis. *Media Pembelajaran MI/SD*, October 2021, 84–98.
- Dur, B. I. U. (2014). Data Visualization and Infographics in Visual Communication Design Education at the Age of Information. *Journal of Arts and Humanities*, 3(5), 39–50.
- Febri Salsabilla Prameswari, D., & Hasanudin, C. (n.d.). *577 Prosiding Seminar Nasional Daring Prosiding Seminar Nasional Daring Penggunaan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*.
- Masruroh, L. (2020). *Kehidupan Manusia dalam Ruang dan Waktu Sejarah Kelas X*. 5.
- Parveen, A., Husain, N., & Husain Assistant professors, N. (2021). Infographics As a Promising Tool for Teaching and Learning. *JETIR (Journal of Emerging Technologies and Innovative Research)*, 8(8), c554–c559.
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia*, 9(1), 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/271205216>
- Utomo, J. S. (2016). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP N 3 Kalibogor Berdasarkan Emotional Quotient (EQ). *Fkip Ump*, 2008, 6–26.